EFEKTIVITAS KALIMAT DALAM TEKS EKSPOSISI

SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG

PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia
yang dibina oleh Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd

ARDINA FITRIA

NIM 19016150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Pernyataan Peneliti	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Masalah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	7
2. Kalimat Efektif	14
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Rancangan Penelitian.....	18
B. Kehadiran Peneliti.....	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
D. Pernyataan Peneliti	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	24
I. Tahap-tahap Penelitian	25
PENUTUP	26
DAFTAR PUSTAKA	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum adalah pedoman untuk suatu rencana yang memberikan petunjuk proses kegiatan belajar mengajar (Nana Syaodih, 2009:5). Pengertian ini juga sesuai dengan visi Nasution (2006: 5) bahwa kurikulum dipahami sebagai rencana untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan gurunya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Nomor 19, rencana pembelajaran adalah seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang dijadikan pedoman. dari kegiatan belajar. untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum fungsional. Rencana tertulis adalah dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang berjalan di kelas adalah kurikulum fungsional (Nana Syaodih, 2009:5).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan masuknya pengembangan karakter. Harapannya, dengan pendidikan berbasis karakter dan keterampilan, pembangunan karakter di Indonesia dapat berkembang dan suatu saat mampu melawan bangsa lain. Menurut Mulyasa (2014:6), kurikulum 2013 menyesuaikan dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, kekerasan, tawuran dan lain-lain merupakan fakta yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, serta rapuhnya landasan moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013: 14) . Perlunya pengembangan kurikulum 2013 lebih lanjut juga karena berbagai hasil penelitian *internasional dari Global Institute dan Program for International Student Assessment (PISA)* mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja siswa Indonesia selalu tinggal jauh.

Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang produktif dan eksposisi. Kegiatan menulis menuntut penulis untuk memiliki penguasaan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata yang baik. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus diamalkan dan dipraktekkan secara luas. Menulis biasa digunakan untuk menulis esai, baik fiksi maupun nonfiksi. Fiksi dapat disajikan dalam bentuk prosa, novel, dan naskah drama. Teks faktual dapat berupa teks informasional, Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis menuntut penulis untuk memiliki penguasaan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata yang baik. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus diamalkan dan dipraktekkan secara luas. Menulis biasa digunakan untuk menulis esai, baik fiksi maupun nonfiksi. Fiksi dapat disajikan dalam bentuk prosa, novel, dan naskah drama. Thahar (2008:12) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan intelektual, artinya seseorang dapat mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang sempurna. Lebih lanjut, Semi (2009:2) menunjukkan bahwa menulis adalah proses dimana simbol-simbol dituangkan melalui pikiran atau perasaan. Jika seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bahasa lisan, mereka juga dapat mengungkapkannya secara tertulis.

Menulis adalah kegiatan di mana pikiran mengalir menuju tulisan (Pranoto, 2004: 9). Menulis juga didefinisikan sebagai eksposisi atau eksposisi perasaan, seperti yang dijelaskan dalam Kitab Suci. Salah satu bentuk tulisan adalah eksposisi. Pameran bertujuan untuk menyampaikan gagasan (Widyamartaya, 1990: 9). Ide adalah fakta atau pemikiran yang dimaksudkan untuk menginformasikan pembaca tentang suatu masalah. Selain itu, pameran juga menjelaskan manfaat, jenis, rencana, dan proses atau langkah dari sesuatu. Jadi eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau menginformasikan sesuatu kepada pembaca agar pengetahuan pembaca bertambah. Menulis adalah keterampilan yang halus dan kompleks (Mastan & Maarof, 2014: 2361).

Dalam pemeringkatan literasi internasional negara-negara terdidik di dunia yang diterbitkan oleh *Central Connecticut State University*, diumumkan pada Maret 2016 peringkat 60 dari 61 negara di dunia jatuh pada Indonesia. Faktor tertentu yang menyebabkan kesulitan dalam menulis adalah bahasa daerah (Valiantien al., 2016). Akibatnya, siswa lebih cenderung menggunakan bahasa daerah saat menulis.

Menulis dalam bentuk teks eksposisi berbeda dengan bentuk penalaran. Penyajian dan penalaran merupakan bentuk-bentuk retorika yang banyak digunakan dalam penulisan akademik, yang satu berusaha menyampaikan pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca, sedangkan yang lain mencoba memaksakan pendapatnya kepada pembaca untuk membuatnya mengubah sikap dan pendapatnya (Gorys Keraf, 1981, hal.4).

Richard (2002) dari Inggris dan Javed et al. (2013) dari Malaysia dan Pakistan menunjukkan bahwa menulis adalah keterampilan kompleks yang harus dikuasai siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Pertama, sulitnya siswa memulai menulis karena tidak mudah mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya. Kedua, siswa kesulitan menulis dengan makna yang kuat. Ketiga, kosakata yang terbatas. Keempat, siswa tidak dapat menulis dengan runtut.

Dabbagh (2017) di Australia dan Namavisayamet al (2017) di Singapura. Dabbagh (2017) menunjukkan bahwa banyak siswa mengeluh kesulitan menulis, bahkan ketika menulis, karena mereka tidak memberikan pekerjaan rumah atas inisiatif mereka sendiri. Hal tersebut menyebabkan siswa menulis disebabkan karena keterpaksaan, tidak disebabkan oleh dorongan dari diri sendiri. Selanjutnya, Namavisayam et al. (2017) menunjukkan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit di antara keterampilan bahasa lainnya, karena siswa perlu berpikir kritis untuk menghasilkan ide, menulis kalimat dan paragraf pada saat yang bersamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap permasalahan yang ditemukan dalam hasil karya siswa mengenai kalimat efektif khususnya pada teks eksposisi.

B. FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung, penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa untuk menulis teks eksposisi, yaitu penggunaan kalimat yang efektif saat menulis teks, yang masih sangat bagus sangat minim. Siswa banyak menggunakan kalimat yang panjang, sehingga mubazir. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang memahami kalimat efektif; guru dan guru latihan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mereview tulisannya sendiri. Agar siswa dapat menulis teks eksposisi dengan lebih baik dengan kalimat yang efektif, diperlukan pemahaman dan banyak latihan atau latihan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pendekatan masalah di atas, maka rumusan dari masalah dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung (2) keterampilan menulis eksposisi dengan kalimat terdapat pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung mereka efektif (3) struktur teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, pendekatan masalah, dan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung? Kedua, bagaimana efektivitas kemampuan menulis teks eksposisi kalimat pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung? Ketiga, bagaimana efektifitas struktur teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan kalimat yang efektif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Ketiga*, mendeskripsikan struktur teks eksposisi yang efektif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang peneliti harapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan informasi tentang penggunaan kalimat efektif dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti lain.

Pertama, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan guru dalam melatih menulis siswa terutama pada kalimat efektif serta dapat memperhatikan struktur teks tulisan siswa terhadap teks eksposisi. *Kedua*, bagi siswa kelas X, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat kemampuan mereka dalam menulis teks eksposisi menggunakan kalimat efektif dan diharapkan memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. *Ketiga*, bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti menggunakan kalimat yang efektif dalam keterampilan menulis. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan ilmu khususnya di bidang pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. BATASAN ISTILAH

Perlu adanya batasan istilah dalam penelitian ini sebagai panduan agar tidak terjadi salah tafsir dan salah pengertian, serta perbedaan dalam pendefinisian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghindari terjadinya kesalahan tersebut, peneliti menjelaskan tiga istilah yang dipakai dalam proses penelitian, yaitu (1) kalimat efektif dan (2) keterampilan menulis teks eksposisi (3) struktur teks eksposisi.

1. KALIMAT EFEKTIF

Kalimat merupakan serangkaian kegiatan mendasar bagi setiap orang untuk tulis-menulis atau karang-mengarang (Rahardi, 2009:127). Kalimat efektif merupakan sebuah kalimat yang lengkap, padat, jelas, serta singkat untuk dapat menyampaikan informasi secara jelas dan tepat, sehingga dapat dimengerti banyak orang dengan mudah melalui tulisan tersebut.

2. KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Keterampilan menulis teks eksposisi dalam penelitian ini merupakan kecakapan atau kesanggupan siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi diukur dengan menggunakan tes unjuk kerja.

Indikator tes mencakup tiga hal sebagai berikut. Pertama, siswa mampu menerapkan struktur teks eksposisi dengan baik yang terdiri atas tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang. Kedua, siswa mampu mengembangkan teks eksposisi berdasarkan struktur teks eksposisi. Ketiga, siswa mampu menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang mencakup penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda titik, dan pemakaian tanda koma dalam menulis teks eksposisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat tiga teori yang akan diuraikan pada kajian pustaka ini. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedua*, kalimat efektif.

1. KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Teori yang akan diuraikan dalam keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu (a) pengertian menulis, (b) pengertian teks eksposisi, (c) struktur teks eksposisi, (d) kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan (e) langkah-langkah menulis teks eksposisi.

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, dengan menggunakan komunikasi tidak tatap muka (Tarigan, 2015). Sarana untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh pembaca merupakan menulis (Rosidi, 2009). Sementara itu, Semi (Sardila, 2015) mengemukakan bahwa suatu metode kreatif mentransfer gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan adalah menulis.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu alat komunikasi secara tidak langsung untuk menuangkan ide, pandangan, dan perasaan. Melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan ide, pandangan dan perasaannya untuk dipahami oleh pembaca.

b. Pengertian Teks Eksposisi

Teks yang disertai fakta-fakta serta mengemukakan sejumlah argumen merupakan teks eksposisi. Terutama di dalam media massa, dapat berupa esai, tajuk rencana (editorial), ataupun debat terdapat bentuk dari teks eksposisi. Teks eksposisi di dalamnya terkandung penilaian, sugesti, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak. (Kosasih dan Endang K, 2018:96).

Teks eksposisi memuat fakta yang tidak bisa di sanggah, berupa tulisan-tulisan ilmiah untuk menyampaikan pengetahuan, dapat berbentuk retorika tanpa mempengaruhi pembaca itu sendiri. Berbeda dengan argumentasi yang memuat pendapat, dalam hal ini memuat banyak versi, yang berusaha untuk mempengaruhi pendapat orang lain, untuk menerima pendapatnya sendiri. Jadi argumentasi dan teks eksposisi berbeda (Gorys Keraf, 1981:4).

c. Struktur Teks Eksposisi

Setiap teks mempunyai kerangka atau struktur teks. Bukan hanya teks lain, teks eksposisi juga mempunyai struktur teks. Struktur teks merupakan pedoman seseorang dalam membuat teks yang kompleks. Ada tiga struktur teks eksposisi secara umum, terdiri dari tesis, argumentasi, serta penegasan ulang pendapat.

Bagan 1 Struktur Teks Eksposisi

Setiap struktur teks memiliki perannya masing-masing. Berikut penjelasan tiga struktur teks eksposisi:

1. Tesis

Bagian tesis memuat pendapat. Berisi opini atau pernyataan pendapat seorang penulis mengenai topik yang dibahas. Tesis terletak pada bagian awal paragraf teks eksposisi. Tesis merupakan pembuka dari teks eksposisi, oleh sebab itu terletak pada bagian awal teks eksposisi.

2. Argumentasi

Bagian argumentasi memuat alasan-alasan yang logis, dalam memperkuat penyampaian pendapat dari penulis mengenai topik terkait setuju atau tidaknya penulis terhadap hal tersebut. Argumentasi bagian kedua dari teks eksposisi. Penulis akan memuat fakta dan pendapat yang valid terkait topik. Selain itu memberikan pendapat para ahli dan penelitian ilmiah pakar di bidangnya masing-masing.

3. Penegasan Ulang

Bagian penegasan ulang berisi pernyataan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang sudah disampaikan. Penegasan ulang terletak pada akhir teks eksposisi. Membuat kesimpulan serta mengulang kembali topik pembahasan. Agar pembaca dapat memahami isi teks eksposisi dengan mudah.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Unsur kebahasaan teks eksposisi atau kaidah kebahasaan teks eksposisi merupakan suatu ciri yang digunakan dalam membuat tulisan teks eksposisi tersebut. Berikut kaidah kebahasaan teks eksposisi:

a. Kata Teknis (Peristilahan)

Sebuah kata yang dapat berkaitan terhadap topik yang di bahas.

Contoh : Covid-19 : Vaksinasi, masker, hand sanitizer

Pemukiman : *reduce* (mendaur ulang)

Usaha/Penjualan : ekspor, impor, laba

Puisi : tipografi, intonasi, irama

b. Konjungsi Kausalitas

Menunjukkan sebab – akibat atau hubungan argumentasi, dapat juga menyatakan perbandingan.

Misalnya : karena, jika, dengan demikian, sebab, akibatnya, sebaliknya, berbeda halnya , sebelum itu, kemudian.

c. Kata Kerja Mental

Kata kerja yang menerangkan penginderaan atau persepsi.

Contoh : memperkirakan, diharapkan, berpendapat, menduga, berasumsi, dan menyimpulkan.

Saya menduga bahwa.....

Saya berasumsi bahwa....

Hal itu disebabkan.....

d. Kata Perujukan

Sebuah kata yang dapat merujuk pada sesuatu yang menjadi dasar istilahnya.

Seperti: Merujuk pada pendapat ...

Sesuai dengan data....

Berdasarkan data ...

e. Kata-kata Persuasif

Kata yang bersifat mengajak, membujuk, atau memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai kehendak penulis.

Seperti: Hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus

Contoh: Sebaiknya, sebagai masyarakat Indonesia kita memiliki kewajiban untuk menjaga alam ini.

e. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

Dikutip oleh Doyin dan Wagiran berdasarkan tahap-tahap menulis Tompkins (2009, h.16-20) menyampaikan bahwa ada lima tahap yaitu pramenulis, pembuatan draft, merevisi, menyunting, dan berbagi (*sharing*). Tahap pramenulis meliputi: (1) menulis berdasarkan topik pengalaman sendiri, (2) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, (3) mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis, (4) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan (5) memilih tulisan pembaca berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan.

Tahap pembuatan draf meliputi: (1) membuat draf kasar. Pada saat menulis gagasan, pembelajar menulis perlu menentukan target waktu yang akan digunakan untuk menulis. Dengan berbekal ide yang telah dipersiapkan pada tahap pramenulis, pembelajar mulai menuliskan gagasan. Selama waktu yang telah ditentukan, pembelajar harus menulis dan terus menulis. Tahapan demi tahapan dapat dilakukan dalam pembuatan draf sampai semua gagasan tergabung dan menjadi satu. Jangan sekali-sekali berhenti menulis untuk melakukan koreksi, baik ejaan, pilihan kata, kalimat, maupun penataan gagasan. Lakukan kegiatan mencurahkan gagasan dengan disiplin dan spontan, dan (2) lebih menekankan isi daripada tata tulis. Tahap penyusunan draf, penulis lebih ditekankan pada pencurahan gagasan dan kelengkapan isi tulisan. Jika muncul secara langsung peraturan tata tulis dan penggunaan bahasa hendaknya diabaikan.

Tahap merevisi meliputi: (1) berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), (2) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, (3) memperhatikan reaksi dan komentar baik dari pengajar maupun teman mengenai koreksi, (4) membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

Tahap menyunting meliputi: (1) membetulkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, mulai penggunaan ejaan, pilihan kata, penggunaan kalimat sampai pengembangan paragraf, (2) membetulkan kaidah tata tulis yang meliputi penulisan paragraf, penulisan judul, penomoran, kaidah pengutipan dan kaidah-kaidah lain yang diatur secara teknis, (3) mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, (4) saling berbagi memberi koreksi tulisan teman.

Tahap berbagi meliputi: (1) memublikasikan (memajang) tulisan dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai atau, (2) dalam forum diskusi atau seminar harus berbagi tulisan yang dihasilnya kepada pembaca yang sudah ditentukan.

Dalman (2018 : 134) menyatakan ada beberapa langkah atau cara menyusun teks eksposisi, sebagai berikut:

a. Menentukan tema atau topik pada teks.

Peserta didik dalam tahap ini disajikan beberapa topik yang akan digunakan sebagai pokok pembahasan pada teks eksposisi yang dibuat bersama kelompok. Tema atau topik merupakan pokok pikiran yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan isi teks eksposisi. Tema yang terdapat pada teks eksposisi antara lain lingkungan hidup, kondisi sosial, keberagaman budaya, dan lain sebagainya.

b. Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa masalah yang diceritakan.

Sebelum melakukan tahap menulis yang lebih lanjut, peserta didik perlu menentukan tujuan penulisan teks eksposisi yang dibuatnya. Tujuan teks eksposisi harus berkaitan dengan tema yang telah dipilih.

Setiap teks yang ditulis oleh seseorang tentu memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tujuan tersebut biasanya akan memberi dampak yang positif.

c. Mengumpulkan data yang sesuai dengan topik

Sesuai dengan hakikat teks eksposisi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang diperkuat dengan fakta. Sehingga, peserta didik perlu untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang mendukung gagasannya. Data yang diperoleh tidak boleh diambil secara sembarangan. Seorang peneliti perlu memilah dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan topik dari teks eksposisi yang dibuat.

d. Membuat kerangka teks eksposisi.

Tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membuat kerangka teks eksposisi. Kerangka teks dapat disusun berdasarkan urutan struktur dari teks eksposisi. Struktur yang terdapat pada teks eksposisi yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Penulis dapat membuat poin-poin penting dari setiap bagian struktur teks eksposisi.

e. Mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksposisi utuh

Setelah membuat kerangka, proses berikutnya yakni peserta didik mengembangkan kerangka sebelumnya menjadi teks yang utuh dan menarik dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Teks eksposisi yang mampu menyampaikan tujuan utama penulisannya yaitu memberi pengetahuan dan menambah wawasan pembaca dapat dikatakan sebagai teks eksposisi yang baik.

f. Membuat judul teks eksposisi

Setelah semua proses menulis dilakukan. Tahap akhir yaitu memberi judul pada teks eksposisi yang telah dibuat sesuai dengan pilihan tema. Judul yang dipilih tidak perlu terlampaui panjang yang terpenting mampu menggambarkan isi dari teks eksposisi yang telah dibuat.

2. KALIMAT EFEKTIF

Menurut (Djiwandono, 2011), Kemampuan tentang kata meliputi pemahaman dan penggunaan kata dan gabungan kata masing-masing dengan bagian bagian yang mempunyai sebuah arti untuk dikenal sebagai, sedangkan kemampuan tentang kalimat meliputi pemahaman dan penyusunan kalimat, baik kalimat tunggal dengan berbagai bentuk dan susunannya, maupun kalimat majemuk dalam berbagai bentuk dan jenis penggabungannya, tata bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata pada tataran morfologi dan tataran sintaksi merupakan kemampuan tentang kalimat.

Arifin dan Tasai (2008:97), berpendapat kalimat yang efektif merupakan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran serta pendengaran pembaca berupa kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan ide baru yang sudah ada dalam ingatan. Kalimat yang secara jujur dapat menarik perhatian pembaca dan pendengar mengenai hal yang disampaikan dapat mewakili ide yang dikemukakan pengarang. Teori kalimat efektif yang dimaksud yaitu pengertian kalimat efektif dan ciri-ciri kalimat efektif. Selain itu, kalimat yang efektif akan selalu tetap berusaha agar gagasan pokok yang dikemukakan selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca dan pendengar. Kalimat efektif adalah kalimat itu harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menerbitkan selera baca menurut Semi (2009:217). Putrayasa (2010:2) berpendapat, bahwa sebuah kalimat yang dapat mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi maka dikatakan kalimat efektif.

Selanjutnya, menurut Anggraini, dkk. (2006:26), kalimat yang sanggup menimbulkan pengertian yang sama tepatnya kepada pendengar atau pembaca (komunikatif) serta sanggup mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang atau komunikator (pembicara). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat efektif merupakan sebuah kalimat yang memiliki daya informasi yang cukup tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa mempunyai ejaan, menggunakan tanda baca yang tepat, dan logis sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Melalui pembahasan kajian pustaka yang sudah dilakukan, penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian. Seperti penelitian Reri Oktarina (2016), mahasiswa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang. Judul Skripsi “Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Sisiwa Kelas VIII SMP 15 Kerinci” Dan Romi Saputra (2016) mahasiswa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang. Judul Skripsi “Keefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Batang Anai”.

Reri Oktarina (2016) meneliti kalimat tidak efektif dari segi pilihan kata, struktur kalimat serta ejaan pada tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Dan Saputra (2016) kalimat efektif dari segi struktur kalimat, pemahaman siswa tentang kalimat efektif dalam karangan eksposisi, yang ditelitinya. Ketidakefektifan kalimat yang disebabkan karena salah satu unsur tidak lengkap, kalimat tidak efektif dari segi pilihan kata tidak tepat dan kalimat tidak efektif dari segi ejaan dalam penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik, . siswa kelas VIII SMP Negeri Batang Anai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Reri Oktarina (2016) dan Romi Saputra (2016), Penelitian kualitatif dengan deskriptif yang sama-sama menganalisis kalimat dalam karya siswa. Sama-sama meneliti keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VII. Penelitian sama-sama menganalisis tulisan siswa kelas VII. Namun penelitian Romi Saputra (2016) memfokuskan keefektifan kalimat dalam karangan eksposisi. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada keefektifan kalimat dalam teks eksposisi. Bukan hanya itu penelitian Reri Oktarina (2016) dan Romi Saputra (2016) pada saat itu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sedangkan penelitian ini sudah menggunakan Kurikulum K-13. Objek penelitian juga berbeda, penelitian ini objeknya pada SMA, sedangkan penelitian Reri Oktarina (2016) dan Romi Saputra (2016) objeknya siswa SMP.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Hakikatnya penelitian adalah sebuah usaha dalam mencari kebenaran dan menemukan kebenaran untuk membenarkan kebenaran. Dalam menemukannya perlu dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu dalam berusaha untuk mengejar kebenaran. keterampilan berkomunikasi untuk memberikan informasi tanpa bermaksud mempengaruhi pembacanya disebut keterampilan menulis teks eksposisi. Teks eksposisi mempunyai tujuan untuk memberikan pendapat melalui tulisan dari penulis tanpa mempengaruhi si pembaca.

Dalam pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 13, teks eksposisi perlu dipelajari. Tujuan penelitian yang berjudul “Efektifitas Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung” untuk melihat kesalahan dalam kalimat efektif dan struktur teks eksposisi tulisan karya siswa kelas X. Penelitian ini melalui pengamatan hasil karya teks eksposisi dari siswa kelas X. Beberapa indikator penelitian ini ketepatan struktur kalimat, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan ejaan.

Bagan 2 Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Beberapa uraian dari bab III a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) tempat dan waktu penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) instrumen penelitian, g) teknik analisis data, h) pengecekan keabsahan temuan, dan i) tahap-tahap penelitian.

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki rancangan desain deskriptif kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengamati sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya disebut penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2015:6) Memanfaatkan berbagai metode ilmiah, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dapat dilakukan secara horizontal.

Bungin (2005:75-76) berpendapat alat penelitian mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian untuk membuat pencandraan (deskripsi) disebut metode deskriptif. Mempunyai tujuan untuk mengetahui keakuratan mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu serta untuk membuat pencandraan secara sistematis, dan faktual.

Pada penelitian ini “Efektivitas Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung” akan menggunakan analisis isi atau metode deskriptif analisis dokumen. Peneliti akan menganalisis dokumen serta catatan dari berbagai data dan sumber pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Hasil analisis akan dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif secara sistematis dari hasil karya teks eksposisi tulisan siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung tersebut.

B. KEHADIRAN PENELITI

Hal yang sangat diperlukan dan terpenting secara optimal merupakan sebuah kehadiran seorang peneliti. Menurut Moleong (2015:9) alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kehadiran peneliti itu sendiri, kehadiran peneliti dalam sebuah penelitiannya sangat penting.

Dalam penelitian “Efektivitas Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung” ini, peneliti terjun langsung dalam pengumpulan data berupa dokumen lembar hasil karangan atau tulisan siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Bukan hanya terjun langsung dalam pengumpulan data, pada pra penelitian dalam meneliti awal terkait tulisan siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesi wawancara menanyakan penyebab kesalahan dalam menulis terkait dengan keefektifan kalimat serta apa dampaknya terkait dengan hasil tulisan teks eksposisi siswa.

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Berikut ini tempat dan waktu yang diambil dalam melakukan penelitian.

1. Tempat penelitian, penelitian dilakukan pada SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang beralamat di Jalan Dr. Mohammad Hatta, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasari karen penelitian melihat banyaknya hasil karya siswa, khususnya dalam menulis teks eksposisi masih memiliki banyak kesalahan dalam keefektifan kalimat, setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran.
2. Waktu penelitian, penelitian dilakukan pada semester ganjil Juli - januari 2021, tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Juli 21	Agustus 21	September 21	Oktober 21	November 21
1	Persiapan survey awal sampai penyusunan proposal	√				
2	Validasi instrument		√			
3	Pengumpulan data		√	√		
4	Analisis data			√	√	√

D. SUMBER DATA

Moleong (2015:157) menyatakan kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama, selain itu data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data sangat penting, sebab penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Oleh sebab itu sumber data sangat diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini mengambil sumber data siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan data 7 kelas, yang di acak. Untuk di teliti hasil karya teks eksposisi siswa kelas SMA Negeri 2 Lubuk Basung tersebut, serta hasil dari wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sugiyono (2016:224-225) berpendapat ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Tujuan utama penelitian untuk mengumpulkan data. Langkah yang paling strategis dalam pengumpulan data penelitian dengan teknik pengumpulan data. Melalui wawancara dan dokumentasi teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini.

Sugiyono (2016:240) menyatakan dokumentasi merupakan riwayat peristiwa yang sudah terkumpul. Kumpulan tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang merupakan bagian dari dokumentasi. Penelitian “Efektivitas Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung” menggunakan dokumentasi berupa hasil karya karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada teks eksposisi. Teknik ini memiliki tujuan untuk melihat keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Pengumpulan data dengan memberikan tes unjuk kerja kepada siswa untuk membuat karangan sendiri mengenai teks eksposisi yang lengkap dan kompleks.

Untuk menemukan kesalahan dalam tulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilakukan analisis dengan cara teknik membaca dan menulis. Teknik ini digunakan karena sifat sumber data berupa teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung oleh sebab itu lebih sesuai untuk mengolah data siswa secara detail. Sumber data teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung, menggunakan teknik membaca secara teliti tulisan siswa tersebut, selain itu memperbaiki kesalahan tulisan siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam teks eksposisi mengenai kalimat efektif dengan teknik menulis.

Teknik wawancara merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dan responden mengenai pertukaran pikiran, informasi serta ilmu antara dua orang mengenai suatu hal dengan bertanya jawab, sehingga peneliti dapat memperoleh sesuatu hal baru dari responden melalui tanya jawab (Sugiyono,2016:231). Pada penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengetahui apa penyebab kesalahan efektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi. Serta dampak dari kesalahan efektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi.

Peneliti membuat rancangan pertanyaan secara garis besar mengenai penyebab kesalahan keefektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi. Serta dampak dari kesalahan keefektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi. Kemudian peneliti menguji validitas pertanyaan dari rancangan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, untuk mengetahui kelayakan penelitian.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Human instrument atau penelitian sendiri merupakan instrumen penelitian yang dilakukan peneliti. Teori yang dikemukakan oleh Yadi Mulyadi menjadi patokan dalam penelitian ini. Kesalahan penggunaan kalimat efektif memiliki kriteria dari gejala bahasa pilihan kata (diksi), bentukan sejalan (paralel) baik melalui kesejalaran rincian kata maupun kalimat, repetisi, elipsis, kemerduan bunyi, parafrasa disertai penunjukan, subjek yang eksplisit, dan variasi kalimat.

Dengan berpatokan pada teori tersebut, peneliti dapat menganalisis tulisan siswa untuk menemukan kesalahan-kesalahan keefektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi. Bentuk analisis ditandai dengan memberikan kode pada setiap kesalahan yang ditemukan dalam tulisan tersebut. Dengan memberikan kode akan terlihat bagian mana yang ditemukan kesalahan keefektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung, hal tersebut memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Berikut ini tabel analisis kesalahan efektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Tabel 2 Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif

No	Aspek kalimat efektif	Kode	Jumlah kesalahan
1	Pilihan kata (diksi)	PK	
2	Kesejajaran dalam bentuk kata	KBK	
3	Kesejajaran pola kalimat	KPK	
4	Pengulangan (repetisi)	P	
5	Elipsis	E	
6	Kemerduan bunyi	KB	
7	Parafrasa disertai penunjukan	PP	
8	Subjek yang eksplisit	SE	
9	Variasi kalimat	VK	

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Seperti apa kesalahan keefektifan kalimat yang sering ditemukan dalam karya tulis peserta didik pada teks eksposisi ? Jelaskan!
2. Apakah struktur teks eksposisi karya peserta didik sudah kompleks serta menggunakan kalimat yang efektif?
3. Bagaimana tanggapan Ibu dengan karya peserta didik dalam menulis teks eksposisi belum menggunakan kalimat efektif dalam menyusun karya mereka?
4. Seberapa besar pengaruh kalimat efektif terhadap dampak yang timbul pada teks eksposisi peserta didik?
5. Apa penyebab kesalahan keefektifan kalimat pada teks eksposisi peserta didik?

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung merupakan data yang dianalisis. Kategorisasi, tabulasi, dan pendeskripsian merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Penjelasan deskriptif pada data penelitian kualitatif berupa kalimat dalam kesalahan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung, oleh sebab itu teknik ini digunakan agar mengetahui secara jelas kesalahan tulisan siswa.

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kategorisasi

Pada bagian ini peneliti mengelompokkan kesalahan kalimat efektif siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam beberapa bagian. Pengelompokan berdasarkan catatan yang sudah di buat.

2. Tabulasi

Tahap ini dilakukan dengan memasukkan data kesalahan kalimat efektif siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada tabel yang sudah di buat. Pada saat memasukkan data pada tabel, pengelompokan berdasarkan tingkat kesalahan tetap diperhatikan.

3. Pendeskripsian

Pendeskripsi sesuai interpretasi dan pengetahuan peneliti berdasarkan pengelompokan tadi, terhadap kesalahan yang ada dilakukan secara berurutan, sehingga memperoleh kesimpulan dari hasil pengelompokan deskripsi.

H. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Penelitian perlu dilakukan validitas data. Pada penelitian ini melakukan validitas isi mengenai kesalahan kalimat efektif siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Validitas dilakukan dengan mengkomunikasikan, mengevaluasi dan mengkonsultasikan dengan beberapa para ahli dan orang lain berdasarkan bidang yang bersangkutan (*expert judgement*).

Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, diskusi dengan teman sejawat, membaca berulang-ulang data yang sama untuk memastikan kebenaran data agar tidak terjadi kesalahan. Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mencapai reliabilitas data peneliti. Pengujian keabsahan dengan cara sebagai berikut:

1. Intra rater

Mengamati secara berulang-ulang kesalahan kalimat efektif siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Agar data yang ditemukan benar-benar akurat. Selain itu juga mendapatkan aspek yang relevan dengan permasalahan yang di sedang di analisis atau diteliti.

2. Inter rater

Mengevaluasi dan konsultasi penelitian dengan para ahli, berdiskusi dengan teman sejawat, dalam menguji keabsahan data (*expert judgment validity*).

I. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga tahap yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, serta pelaporan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, mengenai tiga tahapan dalam penelitian.

1. Tahap pra lapangan

Pengajuan judul pada dosen pembimbing, setelah itu observasi pendahuluan serta wawancara kepada guru mata pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh data awal dalam memperkuat penelitian. Setelah memperoleh data awal, peneliti melakukan seminar proposal. Langkah selanjutnya peneliti membuat surat izin yang akan diserahkan pada pihak kampus dan memvalidasi instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data.

2. Tahap pengerjaan lapangan

Tahap ini, peneliti pergi ke lapangan SMA Negeri 2 Lubuk basung, untuk melakukan penelitian dengan menyerahkan surat izin dan memperkenalkan diri. Peneliti menyesuaikan diri dan mengamati proses belajar siswa. Peneliti juga merancang waktu untuk melakukan proses wawancara bersama guru mata pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penyebab kesalahan efektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi. Serta dampak dari kesalahan efektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi. Setelah penelitian itu, peneliti mengambil data berupa dokumentasi tulisan teks eksposisi karangan kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

3. Tahap analisis data

Peneliti akan menganalisis data penyebab kesalahan efektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi. Serta dampak dari kesalahan efektifitas kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam menulis teks eksposisi, berdasarkan kategorisasi, tabulasi, dan pendeskripsian.

PENUTUP

Demikianlah proposal penelitian ini. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritikdan saran dari pembaca untuk memperbaiki kesalahan tersebut hingga menjadi skripsi nantinya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljoundi, E. K. (2015). *Idea generation and planning time in second language academic writing: an empirical investigation at Howard College campus, University of KwaZulu Natal, Durban, South aAfrica* (Doctoral dissertation).
- Angin, T. B. B. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(1), 384-384.
- Ayuningtyas, V. (2013). Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Upaya Menumbuh kembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Di TK Bhayangkari 17 Cimahi. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 48-55.
- Cabibihan, J. J., Javed, H., Ang, M., & Aljunied, S. M. (2013). Why robots? A survey on the roles and benefits of social robots in the therapy of children with autism. *International journal of social robotics*, 5(4), 593-618.
- Dabbagh, A., Patel, M. K., Dumolard, L., Gacic-Dobo, M., Mulders, M. N., Okwo-Bele, J. M., ... & Goodson, J. L. (2017). Progress toward regional measles elimination—worldwide, 2000–2016. *MMWR. Morbidity and mortality weekly report*, 66(42), 1148.
- Dewi, S. M., & Arief, E. (2020). Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 23-32.
- Fadilah, R., Hawa, S., & Pulungan, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 129 Palembang Menggunakan Model Pembelajaran Word Square pada Subtema Aku Dan Cita–Citaku* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Fardengki, F., Emidar, E., & Noveria, E. (2012). Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 639-645.

- Fauziyah, S., Salma, Z., Putri, S. M. D., Wardani, H. R., Utomo, B., Pranoto, A., ... & Sucipto, T. H. (2020). Performance Achievement of Nutritional Programs in Mulyorejo Public Health Center, Surabaya, Indonesia in 2018. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 893-898.
- Hariyadi, S. (2016). *Unsur Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER).
- Jufri, M. (2018). Student Team Achievement Division dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 11(2), 135-144.
- Kurnia, I., & Damayanti, S. (2019, November). Peningkatan Kemampuan Menulis Dongeng Anak Melalui Teknik Semiterpimpin Mahasiswa S1 PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Ajaran 2018/2019. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 3, pp. 222-231).
- Muldrianto, S., Mulyasa, E., & Yusuf, S. (2019). Manajemen Strategik Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *Nusantara Education Review*, 2(3), 267-276.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, M. F., Sunggingwati, D., & Valiantien, N. M. (2017). AN ANALYSIS OF ILLOCUTIONARY ACT AND PERLOCUTIONARY ACT OF JUDY HOPPS UTTERANCES IN ZOOTOPIA MOVIE (2016). *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(4), 305-316.
- Namihira, M., Kohyama, J., Semi, K., Sanosaka, T., Deneen, B., Taga, T., & Nakashima, K. (2009). Committed neuronal precursors confer astrocytic potential on residual neural precursor cells. *Developmental cell*, 16(2), 245-255.
- Oktarina, R., Gani, E., & Emidar, E. (2016). KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 KERINCI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 339-345.

- Pillaiyar, T., Manickam, M., & Namasivayam, V. (2017). Skin whitening agents: Medicinal chemistry perspective of tyrosinase inhibitors. *Journal of enzyme inhibition and medicinal chemistry*, 32(1), 403-425.
- Pranoto, T., Nagaya, K., & Hosoda, A. (2004). Vibration suppression of plate using linear MR fluid passive damper. *Journal of Sound and Vibration*, 276(3-5), 919-932.
- Puspitaningsih, L. (2018). Analisis Kesalahan Struktur Kalimat pada Tes Keterampilan Menulis dalam Diklat HSK 3 (汉语水平考试) Guru Bahasa Mandarin SMA/SMK di PPPPTK Boe Malang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 231-244.
- Rofingah, R., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2020). The Development of Enrichment Book of Writing Negotiation Texts: The 21st Century's Competencies of Senior High School Students. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 192-203.
- Saputra, R., Ermanto, E., & Gani, E. (2016). Keefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 394-400.
- Syaodih, N. (2009). Metode penelitian pendidikan. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Tarigan, J., & Sanjaya, R. (2013). *Creative digital marketing*. Elex Media Komputindo.
- Thahar, H. E. (2013). Hubungan Minat Baca Sastra dan Kemampuan Membaca Apresiatif dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(1).
- Wulandari, S., Ratna, E., & Rasyid, Y. (2017). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTs Diniyah Pandai Sikek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 353-361.